

STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 TEBAT KARAI DAN SMPN 1 KEPAHIANG

Arahadi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: arahadiiainbkl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Lampiran Permendikbud No.81.a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang berlaku. Perencanaan tersebut berupa dokumentasi

1: Kurikulum, dokumentasi 1 : Silabus dan dokumenasi 3 : RPP. Pelaksanaan dengan jalan 1) Pembelajaran di lakukan di dalam kelas. 2) Metode ceramah masih mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. 3) Tanya jawab yang diterapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon dari siswa. 4) Diskusi sudah berjalan dengan baik walaupun sedikit sekali siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. 5) Sarana sehari-hari yang digunakan buku PAI K.13 pegangan siswa, walapun siswa tidak memiliki, papan tulis, 6) membaca/hafapan ayat al Qur'an berupa surat/ayat pendek kurang aktif karena bebrapa siswa belum bisa baca al Qur'an. 7) Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa diberi tugas atau evalu-asi untuk mengerjakan beberapa soal terkait dengan materi yang telah diajarkan. Melakukan penilaian dengan menggunakan teknik tes dan non tes, meliputi afektif, kognitif dan sikomotorik. Tes yang berupa 1) pre-test yaitu tes yang dilakukan di awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai. 2) Tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to find out the implementation of the 2013 curriculum on the subjects of PAI in SMPN 1 Tebat Karai and SMPN 1 Kepahiang. This research shows that the planning done by the teacher by preparing the learning tool that refers to Attachment Permendikbud No.81.a year 2013 about the implementation of curriculum 2013 which of course its contents still refers to the signs and purposes of the applicable curriculum. Planning is in the form of documentation 1: Curriculum, documentation 1: Syllabus and documentation 3: RPP. Implementation by way of 1) Learning is done in the classroom. 2) The lecture method still dominates the course of learning, so that learning is still centered on the teacher. 3) The questionnaire that is applied has been seen or has received a response from the students. 4) Discussion is going well although very few students are active and dare to express their opinions. 5) The daily tools used by PAI K.13 book of students, even though the students do not have, the board, 6) read / memorize the verses of the Qur'an in the form of letters / short verses less active because bebrapa students can not read al Qur ' an. 7) Before the learning is ended, students are given the task or evaluation to do some questions related to the mate-rial that has been taught. Conduct assessment using test and non test techniques, including affective, cognitive and cycomotoric. The test is 1) pre-test is the test done at the beginning, this test is a test given before the learning begins. 2) The middle test of the activities of the tests conducted on the sidelines or certain times during the process of pursuit took place.

Keywords: Curriculum 2013, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 diharapkan mampu memperbaiki-ki akhlak serta mencetak sumber daya manusia yang mampu berkompetensi mengikuti arus perkemban-gan globalisasi guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Upaya perbaikan tersebut akan berlang-sung dengan baik apabila calon pendidik juga mema-hami maksud perubahan kurikulum KTSP menjadi kurkulum 2013. Pemahaman implementasi kurikulum 2013 adalah bagian dari pemahaman kompetensi paedagogik serta kompetensi profesional dari calon pendidik.¹

Implementasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attude), keterampilan (Skill), dan pengetahuan (Knowledge). Sejalan dengan amanat UU No.20 ta-hun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, penge-tahuan dan keterampilan sesuai dengan standar na-sional yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada 2004 dengan mencakup kom-petensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. .

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dituntut kemampuan guru untuk menganalisis dan

¹Aripianto, Dapatkah Kurikulum 2013, menyambut Bonus demografi, <http://batamtoday.com/berita46803-Dapatkah-Kurikulum-2013-Menyam-Bonus-Demografi.html>



menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kebijakan ini tidak hanya memposisikan guru sebagai implementator kurikulum tapi juga menjadi pengembang (developer) kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI, memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakannya, agar peserta didik tidak hanya memahami agama dari aspek kognitif, tapi bagaimana ia mengaplikasikannya dalam bentuk nyata.

Implementasi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan cukup peluang kepada guru PAI untuk mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian materi pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) akan menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena berdasarkan konsep Kurikulum 2013 sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skill dan hard skill yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.²

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Zakiya Darajat menegaskan arti dari pendidikan agama Islam sebagai berikut: Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah

maupun perguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian sebagai proses penanaman ajaran agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dan proses penanaman pendidikan itu sendiri.⁴

Dari beberapa pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam ialah: suatu usaha bimbingan terhadap anak didik, baik jasmani maupun rohani, dengan menggunakan ajaran Islam sebagai isi ajarannya agar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan agama Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Melalui pendidikan agama Islam inilah proses pengembangan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif dilakukan karena Pendidikan Agama Islam ini merupakan bagian penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai yang baik.

Berdasarkan pengamatan dan informasi sementara di SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang terlihat bahwa pemberlakuan kurikulum 2013 menghadapi berbagai kendala dan masalah terutama dari segi guru dan sarana pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kendala tersebut antara lain kemampuan guru-guru PAI dalam menelaah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang tertera dalam silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk dikembangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena dari pusat (kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) hanya menentukan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan perangkat kurikulum lainnya dikembangkan oleh guru yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di dalamnya meliputi materi pokok, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang ?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang ?
4. Bagaimana perbandingan implementasi kurikulum 2013 dari segi proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang ?

²Fadlilla M. *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 16

³Zakiya Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), h. 86

⁴Nazarudi, *Manajemen Pembelajaran* (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12



TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Kepahiang dan SMPN 1 Kepahiang.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan penilaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kepahiang dan SMPN 1 Kepahiang.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum 2013 segi pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum menduduki posisi yang sangat penting dalam pendidikan, sebab implementasi kurikulum merupakan ruh dari lembaga pendidikan itu sendiri, tanpa implementasi maka lembaga pendidikan itu akan gulung tikar. Fullan dan Pomfret dalam bukunya Subandijah, menjelaskan bahwa, "...

implementation refers to the actual use of an innovation on what an innovation consist of in practice". Pengertian lain dikemukakan oleh Pressman dan Wil-davsky, implementasi sebagai "...accomplishing, fulfilling, carrying out, producing and completing a policy". Sementara itu Tornatzky dan Johnson membuat batasan tentang implementasi sebagai "...the translation of any tool technique process or method of doing from knowledge to practice".⁵

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan melaksanakan atau mewujudkan apa yang telah ditetapkan sebagai kebijakan suatu lembaga tertentu.

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti a running course, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carriere* berarti to run (berlari). Dalam perkembangannya.⁶

Menurut J Galen Sailor dan William M Alexander, curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also influences how curriculum will be planned and utilized.⁷

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan

ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

2. Pengembangan Kurikulum 2013

Perlunya pengembangan kurikulum 2013 adalah karena pada kurikulum 2006 (KTSP) masih terdapat permasalahan mendasar, di antaranya sebagai berikut :

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan materi yang terlalu luas serta tingkat kesukarannya melampaui tingkat usia anak atau peserta didik.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skill dan hard skill, kewirausahaan) belum terakomodasi dalam kurikulum
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir.⁹ Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat

dilihat dari standar isi (SI) yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang diturunkan dari standar kompetensi lulusan (SKL), yang selanjutnya SI dan SKL harus dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan,¹⁰ karena merupakan salah satu prinsip pengembangan yang dirancang untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan serta daerah di mana sekolah itu berada.

⁵Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*(Jakarta:Raja Grafindo Persada,1993),h.20

⁶BNPM, *Panduan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta:Depag RI,2005),h.1

⁷M. Alexander, *Curriculum* (T.pn.,1974),h.74

⁸Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka,2004), h.3

⁹Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), h. 24

¹⁰Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.(Bandung, Remaja Rosdakarya 2007) h. 147



3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam penyusunan kurikulum 2013 dilan-dasi beberapa aspek sebagai berikut :

1. Aspek Filosofis
 Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini filosofis kurikulum 2013 yaitu :

- a. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik,kebutuhan pserta didik, dan masyarakat.
- b. Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

2. Aspek Yuridis
 Yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain :

- a. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Sisitem Pendidikan Nasional;
- b. RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum;
- c. Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan dan Metodologi Pembelajaran Ak-tif berdasarkan Nilai-nilai Budaya bangsa untuk membentuk Dasaya saing karakter bangsa;
- d. PP RI No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- e. Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013;

3. Aspek Konseptual
 Konseptual adalah landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstaksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini lan-dasan konseptualnya antara lain :

- a. Prinsip relevansi;
- b. Model kurikulum berbasis kompetensi;
- c. Kurikulum kebih dari sekedar dokumen;
- d. Proses pembelajaran yang meliputi : aktivitas be-lajar, output belajar, dan outcome belajar;
- e. Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan penilaian.¹¹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menda-patkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengeta-huan, teori, tindakan dan produk tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan

mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.¹² Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang tujuan utamanya untuk menerangkan apa adanya atau apa yag ada sekarang, namun secara metodologis peneltian ini termasuk dalam lingkup pe-neltian lapangan (field research). Penelitian deskriptif kualitatifadalah penelitian yang berusaha menggam-barkan dan menginterpretasikan faktor-faktor yang membuat terjadinya sebuah fenomena lapangan.¹³ Penelitian deskriptif menurut Faisal adalah penelitian terhadap fenomena yang terjadi untuk menentukan andil atau sumbangan-sumbangan dari suatu produk, proses atau program pendidikan tertentu.¹⁴

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil temuan yang diper-oleh dari wawancara serta diperkuat dengan hasil pengamatan di lapangan dan pemeriksaan dokumen atau arsip logistik yang dimiliki oleh SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang, maka dapat diambil perbandingan terkait implementasi kurikulum 2013 pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dan di SMPN 1 Kepahiang Perbandingan tersebut harus di-pahami bahwa bukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan lalu menyimpulkan mana yang lebih bagus, tetapi pembahasan ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui secara real dan faktual seperti apa implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidi-kan Agama Islam (PAI) di dua sekolah yang berbeda latar belakang dan karakteristiknya sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
 Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dan SMPN 1 Kepahiang

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai	Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kepahiang
<p>I.Penerapan Implementasi Kurikulum 2013 a. Kesiapan Guru SMPN 1 Tebat Karai yang berdiri tahun 1984 hingga tahun 2016 memiliki guru 18 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 15 perempuan umumnya sudah berpendidikan sarjana (S.1) dan umumnya sudah berpendidikan satu orang berpendidikan S.2, sarjana (S.1) dan 7 orang semuanya sudah dilatih oleh tutor tingkat kabupaten dan provinsi termasuk guru PAI tentang bagaimana cara merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran PAI menurut kurikulum 2013.¹⁵</p>	<p>I.Penerapan Implementasi Kurikulum 2013 a. Kesiapan Guru Begitu juga di SMPN 1 Kepahiang yang berdiri tahun 1963 hingga tahun 2016 memiliki guru 53 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 40 perempuan umumnya sudah berpendidikan S.2, semuanya sudah dilatih oleh tutor tingkat kabupaten dan provinsi termasuk guru PAI tentang bagaimana cara merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran PAI menurut kurikulum 2013. Bahkan sudah ada yang menjadi tutor/pemateri untuk sekolah</p>

¹²Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.22

¹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2009) h.

91

¹⁴Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 2009) h.38

¹¹Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), h. 24

<p>b. Kesiapan Siswa SMPN 1 Tebat Karai hingga tahun pelajaran 205/2016 memiliki 89 orang siswa yang terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan semuanya beragama Islam. Para siswa tersebut tersebar kedalam 3 ruang belajar (rombel). Semuanya sudah mendapat orientasi dan penjelasan dari pihak sekolah tentang kurikulum 2013.</p>	<p>sasaran sekabupaten Kepahiang.¹⁶ b. Kesiapan Siswa Sedangkan SMPN 1 Kepahiang hingga tahun pelajaran 205/2016 memiliki 987 orang siswa yang terdiri dari 458 siswa laki-laki dan 529 siswa perempuan. Para siswa beberapa orang non-muslim tersebar kedalam 25 ruang belajar (rombel). Semuanya sudah mendapat orientasi dan penjelasan dari pihak sekolah tentang kurikulum 2013.</p>
--	---

<p>c. Kesiapan Sarana SMPN 1 Tebat Karai hingga tahun 2016 sudah memiliki 10 unit gedung yang terdiri dari 27 ruangan dan belum memiliki tempat ibadah (musholla). Beberapa gedung dan ruang dalam kondisi tidak layak lagi dipakai untuk menunjang proses pembelajaran. Demikian juga sarana berupa buku-buku sumber PAI K.13 untuk siswa dan alat/media belajar PAI masih sangat terbatas.</p>	<p>c. Kesiapan Sarana Demikian juga SMPN 1 Kepahiang hingga tahun 2016 sudah memiliki 18 unit gedung dengan ruangan yang cukup banyak dan sudah memiliki tempat ibadah (musholla) beserta fasilitasnya. Umumnya gedung dan ruang dalam kondisi layak pakai untuk menunjang proses pembelajaran. Demikian juga sarana berupa alat/media belajar PAI cukup memadai, hanya buku pelajaran PAI K.13 untuk siswa masih dirasa kurang.</p>
---	---

<p>1. Perencanaan a. Upaya persiapan Beberapa persiapan perencanaan yang menjadi kewajiban guru PAI adalah menyiapkan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan serta sarana yang diperoleh dan fasilitasi oleh pihak sekolah dan guru senior berpengalaman di bidang kurikulum 2013 tentang bagaimana membuat suatu perencanaan pembelajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru PAI merinci materi pokok atau tema yang mengacu pada silabus yang dalamnya sudah dicantumkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kemudian dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran harus dibuat setiap awal semester secara mandiri atau kelompok mata pelajaran setelah berkonsultasi dengan guru senior kemudian disupervisi oleh kepala sekolah. Perencanaan yang disusun oleh guru PAI dengan mempertimbangkan media/alat</p>	<p>1. Perencanaan a. Upaya persiapan Hal yang juga dilakukan guru PAI SMPN 1 Kepahiang dimana persiapan perencanaan yang menjadi kewajiban guru PAI adalah menyiapkan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan serta sarana yang diperoleh dan fasilitasi oleh pihak sekolah dan guru senior berpengalaman di bidang kurikulum 2013 tentang bagaimana membuat suatu perencanaan pembelajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru PAI merinci materi pokok atau tema yang mengacu pada silabus yang dalamnya sudah dicantumkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kemudian dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan membantu guru PAI dalam pelaksanaan sehingga pembelajaran di kelas dapat terarah, sistematis dan jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat setiap</p>
---	---

<p>dan sumber belajar serta waktu pelaksanaan.¹⁷</p>	<p>awal semester bisa juga perbulan atau setiap pertemuan secara mandiri atau kelompok mata pelajaran setelah berdiskusi dengan teman sejawat dan juga wakasek kurikulum. Perencanaan atau RPP yang dikembangkan dan disusun oleh guru PAI memuat : materi pokok, langkah-langkah kegiatan, media/alat, bahan/sumber belajar dan penilaian.¹⁹</p>
---	--

<p>b. Perangkat KBM Seperti hal mata pelajaran umumnya secara sistematis perangkat pembelajaran PAI memuat bagian-bagian seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan format/instrumen penilaian dan dilampirkan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran. Semua lembaran perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dan disusun harus disupervisi dan ditandatangani oleh kepala sekolah di awal semester.¹⁸</p>	<p>b. Perangkat KBM Perangkat pembelajaran yang dimiliki guru PAI SMPN 1 Kepahiang pada umumnya juga secara sistematis perangkat pembelajaran PAI memuat bagian-bagian seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan format/instrumen penilaian dan dilampirkan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran. Semua lembaran perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dan disusun harus disupervisi dan ditandatangani oleh kepala sekolah di awal semester. Hanya saja guru PAI membuat perangkat KBM satu kelas saja, karena guru agama ada 5 orang, maka guru membuat perangkat sesuai dengan kelas yang diajarkannya.²⁰</p>
--	---

<p>3. Pelaksanaan Pembelajaran a. Pendekatan Saintifik Pada kurikulum 2013 pembelajaran PAI di SMPN 1 Tebat Karai dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik merupakan</p>	<p>3. Pelaksanaan Pembelajaran a. Pendekatan Saintifik Lain halnya yang dihadapi oleh guru PAI SMPN 1 Kepahiang pendekatan ilmiah bisa dilaksanakan secara maksimal karena sudah difasilitasi dan</p>
---	---

<p>kaidah untuk memandu proses pembelajaran. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah disebut sebagai ciri khas atau menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Konsep pendekatan ilmiah (<i>scientific approach</i>) dalam pembelajaran mencakup komponen : mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran.²¹ Bagi guru PAI SMPN 1 Tebat Karai pendekatan ilmiah tidak mudah dilaksanakan secara mulus karena harus didukung oleh beberapa sarana. Alat/media pembelajaran PAI.</p> <p>b. Kegiatan Awal Kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi pengucapan salam, do'a, tadarus al Qur'an, mengisi kehadiran, memeriksa kerapian dan pengajuan pertanyaan secara komutatif tentang materi, penyampaian kompetensi dasar dan tujuan, tahapan kegiatan, menyiapkan alat/media, sumber belajar, selanjutnya mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok kecil. Kegiatan awal ini nampak dari hasil pengamatan peneliti dilakukan oleh guru PAI SMPN Tebat Karai dengan limit 10</p>	<p>didukung oleh beberapa sarana dan susana seperti Alat/media, seperti aliran listrik, tata ruang kelas yang nyaman, jaringan internet, laptop, LCD projector, infokus dan lain sebagainya. Bahkan ada beberapa alat/media belajar sudah siswa yang memilikinya seperti notebook/laptop beserta aplikasi pembelajaran.</p> <p>b. Kegiatan Awal Hal yang juga dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Kepahiang sebagaimana yang telah diamati peneliti baik dokumen RPP maupun pelaksanaan dalam kelas nampak ada kesesuaian, hanya saja dari segi lanin guru PAI sekolah ini sudah difasilitasi infokus dan layar screen, tata ruang mendukung proses pembelajaran dan siswa secara pribadi dan kelompok sudah menyiapkan laptop nantinya digunakan untuk menyajikan materi hasil kerja kelompok.</p>
---	---

¹⁶Sumber data : Observasi dan dokumen TU SMPN 1 Tebat Karai

¹⁷Sumber data : Observasi dan dokumen TU SMPN 1 Kepahiang

¹⁸Sumber Informasi : wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Tebat Karai

¹⁹Sumber data : dokumen guru PAI SMPN 1 Tebat Karai

²⁰Sumber data : dokumen guru PAI SMPN 1 Kepahiang

²¹Imas Kurniasih, Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan (Surabaya : Kata Pena, 2014), h. 141



<p>menit, pada pelaksanaan ini memang tidak terlalu sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP tetapi ada yang jelas ada pengaturannya.</p> <p>c. Kegiatan Inti Sebagaimana yang dikehendaki oleh kurikulum 2013 bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap kegiatan inti guru dituntut menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan ilmiah dengan menyajikan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, memaparkan, menyimpulkan dan mencipta. Hanya disediakan buku sumber PAI K.13 tanpa didukung media/alat pembelajaran saintifik, nampak guru melaksanakan proses pembelajaran dengan metode/cara seperti kurikulum sebelumnya. Artinya perencanaan yang mengacu kurikulum 2013 tapi aktualisasinya seperti kurikulum 2016. Hasil pengamatan memperlihatkan siswa yang jumlahnya sedikit hanya dapat melakukan kegiatan mencatat materi yang ditugaskan guru melalui penyampaian lisan dan tulisan di papan tulis. Beberapa siswa saja aktif mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran, yang lainnya menjadi sasaran dari teguran dan peringatan dari guru.</p> <p>d. Kegiatan akhir Melihat dokumen RPP yang dimiliki oleh guru PAI SMPN 1 Tebat Karai bahwa kegiatan akhir atau kegiatan penutup direncanakan meliputi penilaian,</p>	<p>c. Kegiatan Inti Di SMPN 1 Kepahiang hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah berjalan dan ada kesesuaian dengan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP. Artinya semua komponen dan unsur pembelajaran seperti dikehendaki dalam RPP sudah terpenuhi yang memungkinkan implementasi kurikulum 2013 pembelajaran PAI bisa berjalan dan terlaksana dengan maksimal.</p> <p>d. Kegiatan akhir Guru PAI SMPN 1 Kepahiang juga sama melakukan serangkaian kegiatan akhir seperti apa yang telah direncanakan dalam RPP. Namun perlu diketahui bahwa</p>
--	--

<p>refleksi dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Penyampaian rencana pertemuan berikutnya dan diakhiri do'a salam jika guru yang mengajar pada jam terakhir. Pada kegiatan akhir guru nampak dengan terbiasa telah melakukan serentetan kegiatan sebagai yang ditelaah disusun dalam RPP.</p>	<p>tidak mungkin sama persis perencanaan yang dibuat dalam RPP masing-masing guru PAI yang ada di SMPN 1 Kepahiang termasuk cara mengaktualisasikan dalam kelas. Karena dalam menyajikan materi walaupun dituntut dengan pendekatan saintifik masih tetap mempertimbangkan jenis dan muatan materi yang akan diajarkan dan limit waktu yang diberikan pihak pihak maksudnya hari-hari dan jam-jam mengajar</p>
--	--

<p>4. Penilaian Pembelajaran PAI a. Penilaian Otentik Barangkali di benak guru PAI muncul sebuah pertanyaan apa saja yang akan dinilai dengan sistem yang berbeda ? Diantara tujuan kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya. Secara singkat penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek.</p>	<p>4. Penilaian Pembelajaran PAI a. Penilaian Otentik Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat dipahami bahwa penilaian yang dilakukan guru PAI SMPN 1 Kepahiang meliputi penilaian proses yaitu dengan memperhatikan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung dan penilaian kompetensi yaitu dengan memperhatikan kemampuan kognitif siswa dalam menjawab pertanyaan. Terkait dengan penilaian autentik</p>
---	--

<p>Hasil peniaian autentik digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichement), atau pelayanan konseling. Hasil penilaian autentik dapat juga digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.²² Berdasarkan wawancara, pengamatan dan dokumen , proses</p>	<p>guru menggunakan tehnik penilaian tes yaitu membaca Al ayar al Qur'an, dan non-tes seperti menilai tulisan ayat al Qur'an dan portofolio. Artinya tidak terlalu sukar bagi guru menjalan penilaian autentik, karena guru PAI SMPN 1 Kepahiang dalam kegiatan penilaian bekerja dalam satu team guru mata pelajaran PAI.</p>
---	--

<p>atau kegiatan penilaian autentik bagi guru PAI SMPN 1 Tebat Karai bila diikuti dan dijalan semua prosedur penilaiannya nampaknya masih terasa memberatkan karena banyak membutuhkan waktu setiap saat, tenaga dan instrumen/rubrik penilaian seperti penilaian spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan kendatipun siswa yang dinilai relatif sedikit apalagi kemampuan menghadapi dan mengaplikasikan media elektronik.</p> <p>b. Pengayaan Bagi guru PAI SMPN 1 Tebat Karai bahwa kegiatan pengayaan dapat dilakukan dalam bentuk memperdalam konsep yang dipelajari dalam materi sudah disajikan dan dengan menambah kegiatan masih berada dalam ruang lingkup pelajaran pokok.</p> <p>c. Remedial Sedangkan kegiatan remedial selalu dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Tebat Karai yang ditujukan bagi siswa yang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM dalam bentuk tugas mandiri merangkum seluruh materi yang pernah diajarkan</p>	<p>b. Pengayaan Dari hasil wawancara dan pengamatan dengan guru PAI SMPN 1 Kepahiang dapat dipahami bahwa kegiatan pengayaan bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih bagi siswa yang mencapai nilai di atas standar ketuntasan minimal. Meteri pengayaan siswa bisa mengambil dari internet kemudian diajukan kepada guru PAI untuk dikoreksi dan dinilai maka dianggap tuntaslah siswa tersebut pada mata pelajaran PAI. Artinya terpenuhi semua kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sesuai materi yang telah diajark n.</p> <p>c. Remedial Adapun kegiatan remedial yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Kepahiang ditujukan bagi siswa belum mendapat nilai setara dengan KKM, maka siswa tersebut diberikan lagi materi sudah diajarkan dengan tetap memberikan motivasi supaya gairah dan semangat dalam belajar.</p>
<p>5. Kegiatan Ekstrakurikuler</p>	<p>5. Kegiatan Ekstrakurikuler</p>

<p>Dalam kurikulum 2013 beberapa ekstrakurikuler yang sifatnya wajib yaitu pramuka dibina oleh guru pembina yang ditunjuk gudep atau kwarcab. Disamping itu ada juga ekstrakurikuler keagamaan yang wujudkan dalam bentuk latihan membaca al Qur'an, ceramah dan bimbingan ibadah lainnya. Kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah dan jam KBM adalah dalam rangka upaya meningkatkan mutu pembelajarn PAI.²³</p>	<p>Sedangkan di SMPN 1 Kepahiang program ekstrakurikuler dan aktivitas keagamaan memiliki beberapa fungsi diantara sebagai upaya mewujudkan misi religius dengan diberikan waktu/hari tertentu bagi siswa untuk mengenakan pakaian muslim dengan tetap menghormati siswa non-muslim. Di samping itu program ini adalah sebagai wadah untuk membina para siswa berbakat dibidang seni baca al Qur'an, ceramah, dan lain sebagainya sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk ikut serta dalam ajang festival lomba seni siswa nasional (FL2SN) pada cabang MTQ.²⁴</p>
---	---

²²Ibid, h.49

²³Sumber Informasi : wawancara dengan Kepala SMPN 1 Tebat Karai

²⁴Sumber Informasi : wawancara dengan Kepala SMPN 1 Kepahiang



KESIMPULAN

Dalam pembelajaran PAI terdapat langkah-langkah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMPN 1 Tebat karai yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Lam-piran Permendikbud No.81.a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kuri-kulum yang berlaku. Perencanaan tersebut berupa dokumentasi 1 :Kurikulum, dokumentasi 1 : Silabus dan dokumenasi 3 : RPP.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dengan jalan 1) Pembelajaran di lakukan di dalam kelas. 2) Metode ceramah masih mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. 3) Tanya jawab yang diterapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon dari siswa. 4) Diskusi sudah berjalan dengan baik walaupun sedikit sekali siswa yang aktif dan be-rani menyampaikan pendapat. 5) Sarana sehari-hari yang digunakan buku PAI K.13 pegangan siswa, walapun siswa tidak memiliki, papan tulis, 6) memba-ca/hafapan ayat al Qur'an berupa surat/ayat pendek kurang aktif karena bebrapa siswa belum bisa baca al Qur'an. 7) Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa diberi tugas atau evaluasi untuk mengerjakan bebera-pa soal terkait dengan materi yang telah diajarkan.

3. Penilaian

Melakukan penilaian dengan menggunakan teknik tes dan non tes, meliputi afektif, kognitif dan sikomotorik. Tes yang berupa 1) pre-test yaitu tes yang dilakukan di awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai. 2) Tes ten-gah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau waktu-waktu tertentu selama proses pembeleja-ran berlangsung. 3) Post-test Yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir. 4) tes formatif yaitu tes ulangan harian, ulangan tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. 6) Se-dangkan non tes berupa tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional,UU RI No.20 Ta-hun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7
- Sofan Amri, Pengembangan dan Model Pembelaja-ran dalam Kurikuilum 2013 (Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya,2013), h.1
- Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kuri-kulum (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2011), h. 1
- Kemendiknas,UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sis-diknas, h..5
- E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kuri-kulum 2013 (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h.58
- Fadlilla M.Implementasi Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm 16
- Zakiya Darajat,Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Bumi Akasara, 2011), h. 86
- Nazarudi, Manajemen Pembelajaran (implemen-tasi Konsep, karakteristik danMetodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Yogyakarta:Teras, 2007), h.12
- John M.Echols dab Hasan Shadily, Kamus Inggris In-donesia (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1984) hlm. 563
- WJS.Poerwadarminta,Kamus Umum Bahasa Indone-sia (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm.965
- John M.Echols dab Hasan Shadily, Op.Cit, hlm. 131
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka, 1992) hlm. 245
- Munandar, Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 211
- M.Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), h.16
- Muhaimin dkk, Pengembangan Kurikulum Pendidi-kan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta : PT. Raja Grapindo, 2007), h.8
- Subandijah,Pengembangan dan Inovasi Kurikulum (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1993),h.20
- BNPM,Panduan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Depag RI,2005), h.1

